

## Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MAN 1 Palu Pasca Bencana di Kota Palu Tahun 2018

Risman Risman\*<sup>1</sup>, Sidik Sidik<sup>2</sup>, Kamaruddin Kamaruddin<sup>3</sup> & Adam Adam<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana UIN Datokarama Palu

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

\*Penulis korespondensi: Risman, E-mail: [risman.thumarseli@gmail.com](mailto:risman.thumarseli@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

**Received:** 20 Juli 2023

**Accepted:** 20 November 2023

**Volume:** 2

**Issue:** 2

**DOI:**

### KATA KUNCI

Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan Islam, Pasca bencana

Tulisan ini membahas upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MAN 1 Palu pasca bencana di Kota Palu tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengkaji upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MAN 1 Palu pasca bencana di Kota Palu tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deksriptif yang memilih lokasi penelitian di MAN 1 Palu. Sebagaimana tahapannya dengan melalui observasi, permohonan izin untuk meneliti, mengambil data madrasah dan melakukan wawancara. Sumber data diperoleh dari data primer yakni hasil dari field research (penelitian lapangan) kepada Kepala Madrasah, Wakil-wakil Kepala Madrasah, beberapa Guru dan peserta didik. Data sekunder (tidak langsung) berupa literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MAN 1 Palu pasca bencana di Kota Palu tahun 2018 diantaranya : (a) sebagai Educator (pendidik) diantaranya : 1) meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, dan 2) melakukan kerjasama dalam peningkatan sumberdaya manusia (SDM); (b) sebagai manajer diantaranya: 1) menjalankan amanah sesuai visi misi madrasah, dan 2) meningkatkan soliditas dan kerjasama Kepala Madrasah bersama para guru dan tenaga kependidikan; (c) sebagai administrator yaitu melakukan pengelolaan dan penataan kembali administrasi pasca bencana (d) sebagai supervisor diantaranya : 1) membentuk tim supervisor khusus, dan 2) melakukan supervisi langsung; (e) sebagai leader (pemimpin) diantaranya : 1) memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada, dan 2) mengusulkan untuk pengadaan gedung ke beberapa pihak; (f) sebagai innovator diantaranya : 1) melaksanakan program peningkatan mutu, dan 2) melakukan inovasi dalam bidang kewirausahaan. dan (g) sebagai motivator : 1) memberikan motivasi untuk meningkatkan dan meng-upgrade ilmu pengetahuan dan keterampilan Guru dan 2) meningkatkan kedisiplinan Guru.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menciptakan dan membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas termasuk para generasi penerus bangsa dengan memperhatikan isi dan hakikat pembangunan nasional dan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, peranan pendidikan dalam kehidupan manusia berlangsung seumur hidup dan menjadi tanggung jawab setiap pihak, baik orang tua, sekolah maupun masyarakat (Arif, Nurdin, & Elya, 2023). Menyadari pentingnya dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat yang ada tersebut melalui berbagai upaya pembangunan pendidikan

yang lebih berkualitas dan terdepan. Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Keberhasilan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan maka Kepala Madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dan harus berupaya dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyeleraskan setiap sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala Madrasah harus yang dapat mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai melalui program-program pendidikan yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Madrasah adalah salah satu lembaga penyelenggaraan kegiatan atau aktivitas pembelajaran secara terpadu dan sistematis. Prosedur pelaksanaan pun diatur dengan sedemikian rupa, ada guru, ada peserta didik, ada jadwal mata pelajaran yang tentunya berpedoman pada kurikulum, silabus, dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (ada jam-jam tertentu untuk belajar serta dilengkapi dengan sarana dan fasilitas Pendidikan yang ada, baik perangkat keras maupun perangkat lunak) (Jasa Ungguh Muliawan, 2005)

Termasuk Madrasah Aliyah (MA) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Dengan adanya lembaga ini, pemerintah tentunya mengharapkan agar semua warga negara yang dalam status usia sekolah dapat menggali dan mengembangkan segenap potensi maupun kemampuan yang dimilikinya. Namun, pada kenyataannya, saat ini masih banyak madrasah yang belum mampu menghasilkan sumber daya manusia seperti yang diharapkan, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan berwawasan luas serta menjadi warga negara yang demokratis. Perwujudan masyarakat yang bermutu menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik makin berperan dalam menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing. (E. Mulyasa, 2003). Pada sistem organisasi madrasah, Kepala Madrasah merupakan pemimpin bagi masyarakat madrasah lainnya baik guru (tenaga pendidik), tenaga kependidikan dan para peserta didik. Sebagai pemimpin di lingkungan madrasah, maka perilaku Kepala Madrasah akan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat madrasah lainnya terutama di dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya.

Salah satu cara agar mutu pendidikan terus meningkat dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional di tingkat madrasah adalah dengan cara membenahi sistem pengelolaan administrasi madrasah, meningkatkan kedisiplinan, peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kerjasama antara pihak madrasah kepada lembaga-lembaga ataupun instansi-instansi yang fokus pada dunia pendidikan dan kerjasama pihak madrasah bersama masyarakat. Mutu pendidikan senantiasa perlu ditingkatkan agar selalu dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi atau bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat untuk mewujudkan cita-cita tersebut maka pembangunan Indonesia secara formal telah menggariskan beberapa kebijaksanaan pembangunan dalam bidang pendidikan.

Namun, saat ini masih ada saja masalah pendidikan yang harus dihadapi dewasa ini yakni rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pada pendidikan tingkat dasar dan menengah. Padahal masalah yang dihadapi tersebut pada setiap lembaga pendidikan adalah pengelolaan mutu, tidak terkecuali pada madrasah. Karena dengan mutu, madrasah dapat diketahui konsistensinya dalam pengelolaan dan melakukan inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan. Sesuai dengan arah dan tujuan dari visi dan misi madrasah itu sendiri.

Pada upaya peningkatan mutu pendidikan, ada hal yang perlu diperhatikan antara lain kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen terhadap perubahan. Jika semua guru dan staff sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan yang lebih baik, maka pemimpin akan lebih mudah dalam mengelola dan mendorong mereka untuk menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Mutu pendidikan yang rendah terlihat pada unsur-unsur dari sistem pendidikan itu sendiri, yakni pada faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal terdiri dari sumber daya manusia (SDM), sarana dan fasilitas, manajemen madrasah serta pembiayaan pendidikan dan kepemimpinan. Disamping itu, faktor eksternal berupa partisipasi politik rendah, ekonomi tak berpihak terhadap pendidikan, sosial budaya, kondisi alam, rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi juga mempengaruhi mutu pendidikan (Syafaruddin, 2002).

Dalam pelaksanaannya, Kepala Madrasah diharapkan dapat menerapkan prinsip efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan inovasi dalam pengelolaan pendidikan. Pentingnya meningkatkan mutu sekolah atau madrasah dapat dilihat dari indikator:

mutu masukan, mutu proses, mutu sumber daya manusia, mutu fasilitas, mutu guru dan biaya, maka perlu mendukung “kemampuan manajerial Kepala Madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.” Dengan demikian, Kepala Madrasah hendaknya dapat menjalankan tugas dan fungsi dengan sebaik-baiknya, dalam suatu kondisi pun yang tiba-tiba terjadi perubahan iklim misalkan terjadinya bencana alam yang tentunya mengakibatkan pelaksanaan proses pembelajaran yang terkendala maupun perubahan zaman maupun teknologi pun kepala madrasah harus memiliki strategi dalam memecahkan persoalan yang terjadi di lingkungan madrasah yang dipimpinnya terutama dalam hal peningkatan mutu pendidikan yang ada.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu merupakan salah satu madrasah yang sangat terkenal di Kota Palu. bukan hanya dari sisi sejarah/historis, akan tetapi dari tahun ke tahun juga selalu mengalami perubahan yang menonjol. Baik dari pengelolaan madrasah maupun prestasi-prestasi yang dicapai oleh peserta didik maupun dari madrasah tersebut. Serta terus berusaha secara maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan formalnya dalam mencapai tujuan. Berbagai upaya terus dilakukan, hal tersebut didasari karena mengingat tanggung jawab kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting.

Termasuk di saat ketika peristiwa bencana alam yang terjadi pada hari Jum’at, 28 September 2018 yang melanda Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Donggala ketika itu, mengakibatkan dampak yang sangat besar, mulai dari banyaknya korban yang meninggal, luka-luka baik akibat terkena tsunami di daerah pinggiran pantai, tertimpa reruntuhan bangunan akibat gempa bumi yang berkekuatan 7.4 SR tersebut, maupun tertimbun tanah akibat bencana liquifaksi. Fasilitas-fasilitas banyak yang rusak dan hancur seperti infrastruktur, sarana dan prasarana publik, gedung perkantoran, rumah-rumah ibadah serta sekolah-sekolah maupun lembaga pendidikan banyak juga yang rusak berat termasuk salah satu yang terdampak ialah MAN 1 Palu. Madrasah tersebut secara umum juga sangat terdampak dari bencana alam di kala itu dan rusak cukup parah. Sarana dan prasarana seperti gedung-gedung tempat berlangsungnya proses pembelajaran maupun sarana penunjang pembelajaran lainnya pun demikian baik hancur akibat bencana, sebagian peralatan ataupun fasilitas pembelajaran ada yang dijarah oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, sehingga untuk memaksimalkan kondisi proses belajar mengajar pasca bencana tersebut hanya dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia seadanya.

Dengan demikian, adanya bencana alam yang melanda saat itu tentunya sangat berdampak pada fasilitas sarana dan prasarana madrasah yang tidak menunjang bahkan tidak layak digunakan lagi. Sehingga aktivitas dan pelaksanaan proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler melalui organisasi kesiswaan dan lain sebagainya menjadi tidak maksimal bahkan tidak terlaksana. Sehingga dalam hal ini Kepala Madrasah selaku leader harus memiliki strategi maupun upaya agar pemulihan pasca bencana tersebut bisa dilakukan secepatnya dengan mempertimbangkan berbagai aspek.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Upaya Kepala Madrasah**

Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdayaguna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Setiap upaya yang berkaitan dengan Kepala Madrasah dapat berupa pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan melalui program-program yang dapat menunjang aktivitas pendidikan di madrasah termasuk penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lainnya. Kepala Madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan. Sehubungan dengan manajemen berbasis madrasah (MBM), Kepala Madrasah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja. Jadi, manajemen berbasis madrasah sebagai paradigma baru pendidikan yang dapat memberikan hasil yang memuaskan. (E. Mulyasa, 2007).

Pada hakikatnya, Kepala Madrasah merupakan tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin penyelenggaraan dalam suatu madrasah. Oleh karena itu, kompetensi yang dititikberatkan pada tugas-tugas Kepala Madrasah bukanlah kompetensi dalam proses pembelajaran, melainkan kompetensi sebagaimana yang diungkapkan oleh Lipham Cs, yaitu : Kemampuan menganalisis persoalan, kemampuan memberikan berbagai pertimbangan, kecakapan berorganisasi, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memimpin, kepekaan yang tinggi, lapang dada atau sabar, kemampuan berkomunikasi secara lisan, kemampuan berkomunikasi secara tertulis, keinginan untuk berpartisipasi dan kecakapan dalam mendiskusikan kejadian

aktual, bermotivasi tinggi dan memahami latar belakang filosofi pendidikan dengan baik. (Wahjosumidhjo, 2013). Keberhasilan pendidikan di suatu madrasah juga sangat ditentukan oleh keberhasilan seorang Kepala Madrasah dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga madrasah, termasuk pengembangan guru dan staf. Peningkatan dalam produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan warga madrasah melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern.

Para pakar telah banyak memberikan pengertian maupun teori terkait kepemimpinan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, hal tersebut disebabkan organisasi/lembaga tidak dapat dipisahkan dengan kepemimpinan. Berhasil tidaknya suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh kepemimpinan yang memimpin organisasi/lembaga tersebut, bahkan maju mundurnya suatu organisasi/lembaga sering diidentikkan dengan perilaku kepemimpinan dari pimpinannya. Dengan demikian, pemimpin harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan organisasi atau lembaga yang dipimpin, hal ini menempatkan posisi pemimpin yang sangat penting dalam suatu organisasi atau pada lembaga tertentu.

Kepemimpinan madrasah merupakan upaya untuk mendayagunakan segala sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan madrasah. Proses mempengaruhi tersebut akan terencana jikalau semua personil madrasah melakukan kerja sama secara bersinergi sebagai sebuah sistem yang kokoh untuk menguatkan kondisi internal madrasah. Sehingga dapat hidup dan bersinergi dengan madrasah lain, dunia industri ataupun keberhasilan Kepala Madrasah. Keberhasilan Kepala Madrasah adalah keberhasilan madrasah.

Adapun dalam melakukan upaya tersebut E. Mulyasa menyebutkan bahwa dalam paradigma baru pendidikan, Kepala Madrasah sedikitnya harus berperan sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator* (EMASLIM). (E. Mulyasa, 2012).

## **2.2. Konsep Mutu Pendidikan Islam**

Secara umum pengertian mutu ialah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari suatu barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Bermutunya pendidikan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi merupakan hasil dari suatu proses Pendidikan yang berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Pendidikan yang bermutu bukan hanya dapat dilihat dari kualitas lulusannya saja, tetapi juga dapat mencakup bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu memenuhi kebutuhan dari pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan yang dalam hal ini merupakan pelanggan internal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan). Jadi, mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri dengan sendirinya, melainkan terkait dengan bagaimana tuntutan dan kebutuhan di dalam masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi tersebut bergerak secara dinamis seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, sehingga pendidikan juga harus bisa menyesuaikan perubahan yang terjadi secara cepat dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan madrasah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku. (Dzaujak Ahmad, 1996)

Pada konteks Pendidikan Islam, bahwa mutu yang diorientasikan pada barang jasa pendidikan itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan. Maksudnya ada ukuran tertentu dimana dimensi mutu tersebut dapat dilihat maupun tidak dapat dilihat tetapi secara tidak langsung memberikan rasa kepuasan terhadap para pengguna jasa Pendidikan Islam tersebut. Sedangkan mutu proses pembelajarannya bermakna bahwasanya kemampuan sumber daya pendidikan termasuk dalam hal ini lembaga pendidikan Islam (MI/MTs/MA) dalam mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dapat dikatakan bermutu manakala mampu melahirkan peserta didik yang unggul secara akademik (jenjang Pendidikannya), tetapi juga terkelola secara terintegrasi yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan jasa kependidikan Islam yang sesuai dengan pelanggannya. Adapun indikator mutu pendidikan Islam diantaranya : pertama, mutu pendidikan Islam dapat dilihat pada hasil akhir pendidikan yang merupakan esensi dari semua usaha yang ditempuh dalam pendidikan Islam. Yang biasa menjadi ukurannya ialah tingkah laku para lulusan suatu lembaga pendidikan Islam setelah mereka terjun di dalam masyarakat atau dalam persaingan dunia kerja. Kedua mengukur langsung hasil pendidikannya, hasil tersebut dapat berupa tingkah laku peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Dan yang ketiga, dari

proses pendidikannya. Mengingat proses pendidikan dianggap menentukan hasil langsung maupun hasil akhir pendidikan. Faktot-faktor dalam proses tersebut yang akan dijadikan ukuran mutu pendidikan Islam haruslah benar-benar ada hubungannya dengan hasil pendidikan baik secara teoritik maupun empirik. (Muhammad Thoyib, 2012)

Peningkatan mutu sebuah madrasah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Peningkatan mutu juga berkaitan dengan target yang harus dicapai oleh kepala madrasah, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu tersebut setidaknya ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.

Faktor penting yang sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan adalah Kepala Madrasah itu sendiri yang sebagai pemimpin pendidikan. Kepala Madrasah merupakan pimpinan tunggal di suatu madrasah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah. Dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Faktor yang berkaitan dengan input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Faktor-faktor tersebut diantaranya: sumber daya manusia (kepala madrasah, guru dan tenaga administrasi), sarana dan prasarana, peserta didik, keuangan (anggaran pembiayaan), kurikulum, keorganisasian, lingkungan fisik, perkembangan ilmu pengetahuan, peraturan, partisi atau peran serta masyarakat, dan kebijakan pendidikan.

Adapun yang menjadi standar mutu pendidikan yang merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

### 3. Methodologi

Metode dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deksriptif yang memilih lokasi penelitian di MAN 1 Palu. Sebagaimana tahapannya dengan melalui observasi, permohonan izin untuk meneliti, mengambil data madrasah dan melakukan wawancara (Nurdin, Stockdale, & Schepeers, 2014). Sumber data diperoleh dari data primer (secara langsung) yakni hasil dari field research (penelitian lapangan) kepada Kepala Madrasah, Wakil-wakil Kepala Madrasah, beberapa Guru dan peserta didik. Dan data sekunder (tidak langsung) berupa literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan (Nurdin, Scheepers, & Stockdale, 202).

### 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MAN 1 Palu pasca bencana di Kota Palu tahun 2018 diantaranya :

(a) sebagai Educator (pendidik) diantaranya : 1) Kepala madrasah meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Dalam hal ini Kepala Madrasah memfasilitasi para guru untuk bisa meng-update ilmu ataupun pemahamannya terkait dengan metode, bahan ajar, materi-materi baru yang sesuai kurikulum yang ada, menggunakan media-media pembelajaran dan teknologi yang ada dan 2) melakukan kerjasama dalam peningkatan sumberdaya manusia (SDM). Dalam hal ini Kepala Madrasah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak termasuk lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dan Universitas Tadulako untuk meningkatkan mutu bagi SDM yang ada di madrasah tersebut. Ini juga merupakan salah satu bentuk penilaian terhadap suatu madrasah yang maju dengan melakukan berbagai kerjasama di dalam pengembangan pendidikan.

(b) sebagai manajer diantaranya: 1) menjalankan amanah sesuai visi misi madrasah. Kepala Madrasah melaksanakan kegiatan ataupun program-program peningkatan mutu yang sejalan dengan visi dan misi madrasah yang ada, artinya Kepala Madrasah

selalu memastikan pengelolaan madrasah ini sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. dan 2) meningkatkan soliditas dan kerjasama Kepala Madrasah bersama para guru dan tenaga kependidikan. Kepala Madrasah memiliki strategi yang sangat tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan yang ada melalui kerjasama yang kooperatif, dengan cara memberikan kesempatan kepada para Guru untuk meningkatkan profesinya dan mendorong seluruh keterlibatan para Guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

(c) sebagai administrator yaitu melakukan pengelolaan dan penataan kembali administrasi pasca bencana. Kepala Madrasah dalam hal ini memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan. Dan mengelola secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas madrasah. Termasuk ketika dalam kondisi pasca bencana tersebut banyaknya dokumen-dokumen yang tidak tertata dengan baik akibat banyaknya sarana dan prasarana yang rusak dan hancur sehingga dibutuhkan upaya dalam hal menyimpan dokumen-dokumen maupun aset-aset penting madrasah. mengingat adapun sebagian dari aset-aset yang tidak terselamatkan lagi baik karena kondisinya yang memang sudah hancur maupun karena adanya penjarahan yang terjadi.

(d) sebagai supervisor diantaranya : 1) membentuk tim supervisor khusus. Dalam hal ini Kepala Madrasah membentuk tim yang terdiri dari wakil-wakil Kepala Madrasah dan guru-guru senior ataupun guru rumpun mata pelajaran yang bertugas untuk mengawasi dan mengendalikan setiap kinerja yang dilakukan di dalam madrasah. dan 2) melakukan supervisi langsung. Kepala Madrasah melakukan supervisi langsung mengunjungi dan mengawasi objek-objek pendidikan di madrasah, termasuk pada saat proses pembelajaran.

(e) sebagai leader (pemimpin) diantaranya : 1) memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Kepala Madrasah tetap merekomendasikan untuk penggunaan fasilitas sarana dan prasarana yang masih layak untuk digunakan pada proses pembelajaran saat itu. dan 2) mengusulkan untuk pengadaan gedung ke beberapa pihak. Kepala madrasah dalam hal ini telah mengajukan proposal pengajuan untuk membantu pembangunan sarana dan prasarana ke Kementerian Agama dan sudah direalisasikan, dan selanjutnya menunggu kepastian dari pihak lainnya.

(f) sebagai innovator diantaranya : 1) melaksanakan program peningkatan mutu. Kepala Madrasah melakukan program peningkatan mutu bagi peserta didik dan juga mengikutkan para guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan dan pengembangan kompetensi guru. dan 2) melakukan inovasi dalam bidang kewirausahaan. Kepala Madrasah dalam hal ini membentuk koperasi madrasah dalam rangka meningkatkan pemasukan ataupun untuk pembiayaan kegiatan-kegiatan madrasah

(g) sebagai motivator : 1) memberikan motivasi untuk meningkatkan dan meng-*upgrate* ilmu pengetahuan dan keterampilan Guru, Kepala Madrasah memiliki strategi-strategi yang tepat untuk memberikan motivasi berupa nasihat dan dorongan kepada setiap para Guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya. dan 2) meningkatkan kedisiplinan Guru. Kepala madrasah memberikan motivasi terkait menghargai waktu dan disiplin dalam berpakaian.

Pendukung dan penghambat dari upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MAN 1 Kota Palu pasca bencana di Kota Palu tahun 2018 yakni :

(a) faktor pendukung : 1) adanya upaya dan kerjasama Kepala Madrasah bersama Guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan lingkungan masyarakat. Dalam meningkatkan mutu pendidikan setiap komponen melakukan kerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran, interaksi bersama warga madrasah serta menjadin hubungan baik bersama orang tua peserta didik melalui komite. 2) Adanya kepedulian dan kerjasama antar lembaga pendidikan. Dalam hal ini Kepala dalam tugasnya melakukan banyak kerjasama yang menguntungkan dua pihak, kerjasama baik dalam bentuk fisik maupun kerjasama dalam bentuk nonfisik seperti pada bidang akademik ataupun pada aspek pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan pada suatu madrasah. 3) kondisi lingkungan madrasah yang aman dan harmonis. Buah dari kerjasama dalam ini memberikan pengaruh besar terhadap setiap pelaksanaan proses belajar yang tertib serta hubungan antara warga madrasah yang aman dan harmonis.

(b) faktor penghambat diantaranya : 1) keterbatasan sarana dan prasarana. Pasca bencana berdampak pada sarana dan prasana yang kurang memadai bahkan tak layak pakai sehingga pihak madrasah melakukan aktivitas pembelajaran dan lainnya dengan kondisi yang darurat 2) letak geografis yang masuk zona merah. Akibat dari masuk dalam kawasan tersebut maka perencanaan menjadi terhambat. 3) bahan ajar dan media pembelajaran terbatas yang menyebabkan aktivitas pembelajaran berjalan seadanya dan faktor 4) ekonomi keluarga yang pasca bencana juga berdampak pada pekerjaan orang tua dari peserta didik .

## **5. Kesimpulan**

Upaya-upaya yang dilakukan dalam setiap aspek yaitu (a) sebagai Educator (pendidik) diantaranya : 1) meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, dan 2) melakukan kerjasama dalam peningkatan sumberdaya manusia (SDM); (b) sebagai manajer diantaranya: 1) menjalankan amanah sesuai visi misi madrasah, dan 2) meningkatkan soliditas dan kerjasama Kepala Madrasah bersama para guru dan tenaga kependidikan; (c) sebagai administrator yaitu melakukan pengelolaan dan penataan kembali administrasi pasca bencana (d) sebagai supervisor diantaranya : 1) membentuk tim supervisor khusus, dan 2) melakukan supervisi langsung; (e) sebagai leader (pemimpin) diantaranya : 1) memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada, dan 2) mengusulkan untuk pengadaan gedung ke beberapa pihak; (f) sebagai innovator diantaranya : 1) melaksanakan program peningkatan mutu, dan 2) melakukan inovasi dalam bidang kewirausahaan. dan (g) sebagai motivator : 1) memberikan motivasi untuk meningkatkan dan meng-upgrade ilmu pengetahuan dan keterampilan Guru dan 2) meningkatkan kedisiplinan Guru.

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam yaitu : (a) Faktor pendukung : 1) adanya upaya dan kerjasama Kepala Madrasah bersama Guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan lingkungan masyarakat 2) Adanya kepedulian dan kerjasama antar lembaga pendidikan. 3) kondisi lingkungan madrasah yang aman dan harmonis. (b) Faktor penghambat diantaranya : 1) Keterbatasan sarana dan prasarana, 2) letak geografis yang masuk zona merah, 3) bahan ajar dan media pembelajaran terbatas, faktor 4) ekonomi keluarga.

## Referensi

- Admodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya, 2002.
- Ahmad, Dzaujak. *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud, 1996.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV. Toha Putra, 1986.
- Alwi, Muhammad Khidri. "Kepemimpinan dalam Perspektif Hadis", *Jurnal Rihlah* Vol. 5 No.2 (2017), 55. <http://journal.uin-lauddin.ac.id/index.php/rihlah/article/ew/4162/3862> (22 Juli 2020)
- Arif, A. M., Nurdin, N., & Elya, E. (2023). Character Education Management at Islamic Grassroot Education: The Integration of Local Social and Wisdom Values. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 435-450.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmi-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada, 1996.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Islam dan Umum*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Ilmiah; Suatu Pendekatan Praktek*,. Eds. 2; Cet. IX, Jakarta, Rineka Cipta, 1992.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional: Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Lembaga Pendidik*, Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Asrin. *Profesionalisme Manajemen Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2011.
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesional Guru Madrasah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*. Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Baharuddin dan Umiarso. *Kepemimpinan Islam: Antara Teori dan Praktik*. Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Budiono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Agung, 2005.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancaman Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*, Cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Depdiknas RI. *Kompetensi: Memiliki Jiwa Kepemimpinan*, Jakarta: Ditjend. Dikdasmen, 2002.
- Fauzi, Imran. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati B. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit AlfaBeta, 2010.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Ooffset, 1989.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. Cet. XXIX; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997.
- Hadiyanto. *Mencari sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Halim, Abd. Rahman. *Madrasah antara Kebijakan dan Partisipasi Masyarakat*. Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Evaluasi Kurikulum*. Cet. 1; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 33.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Sahana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Hemawati. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*, Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Hidayah, Nurul. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ilyas, Hamka. *Konsep dan Teori Pengembangan Kurikulum*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Jumahir, J., Nurdin, N., Pettalongi, A., Fitri, A., & Aftori, R. (2023). Religious Culture Implementation in State Islamic Senior High School in Indonesia. *Research and Analysis Journal*, 6(2), 19-26.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta: Pustaka al-Husna, 2001.
- Lazaruth, Soewadji. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Pakniany, Nova Suci Lestari. Dkk., "Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan" *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 3 (Maret 2020), 275. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/13225/6044> (diakses 10 Agustus 2020)
- Margono, S. *Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Marsongko, Mj Hari. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto)". Tesis, tidak diterbitkan. (Surakarta: Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2009)
- Miles, Matthew B. Dkk. *Analisis Data Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Moedjone, Imam. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta : UII Press, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Pendidikan Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyasa, E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBD dan KBK*, Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Cet. 9; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Munir, Abdullah. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Mustapid, dkk, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Miftahul Falah Sunggal Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* 4 (2) (2019): 202 <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/antrophos/article/view/12024/10519> (26 Juli 2020)
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nasution, S, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 2003.
- Ni'mah, Aida Nailun. "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Kinerja Personal Tenaga Pendidik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong)". Tesis tidak diterbitkan. (Malang : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011.
- Nurdin, N., Scheepers, H., & Stockdale, R. (2022). A social system for sustainable local e-government. *Journal of Systems and Information Technology*, 24(1), 1-31. doi:10.1108/JSIT-10-2019-0214
- Nurdin, N., Stockdale, R., & Scheepers, H. (2014). Coordination and Cooperation in E-Government: An Indonesian Local E-Government Case *The Electronic Journal of Information Systems in developing Countries*, 61(3), 1-21.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah



- Perdani, Kurnia Putri. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kompetensi Kewirausahaan di SMK Islam Al-Qomar Nganjuk." (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018)
- Prawirosentono, Suyadi. *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Study Kasus dan Analisis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Purwanto, M. Ngali. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya, 1988.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. 10; Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama. 2010
- Rukmana, Nana. *Etika Kepemimpinan Perspektif Agama dan Moral*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Salim, Peter A. Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002).
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta: Kencana, 2005.
- Sarapang, Herni Tandil dkk., "Analisis Kerentanan Bencana Tsunami di Kota Palu". *Jurnal Spasial* Vol 6. No. 2, (2019) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/25325/25010>. (diakses 24 Juli 2020)
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Strategi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Suderajat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Cipta Cekas Grafika, Bandung : 2004.
- Soetopo, Hendiyat, Sumanto, Wasty. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Malang: Bina Aksara, 1984.
- Soetopo. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010)
- Sutrisno dan Rusydi, Muhammad., "Analisis Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Jambi", *Jurnal Pendidikan Inovatif* Vol. 3, No. 1, (September 2007), 5. <https://jurnalipi.files.wordpress.com/2009/09/vol-3-no-1-sutrisno-dan-muhammad-rusdi.pdf> (diakses mei 2021)
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Thoyib, Muhammad. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer*, Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2012.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Peningkatan Mutu*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999.
- Undang-Undang RI Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)
- Usman, A. Samad. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 15, No. 1 (Agustus 2014), <https://www.researchgate.net/publication/309216607> MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. (agustus 2020)
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Cet. IX; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Yukl, Gary. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Zamroni. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007.
- Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.